

Suara Generasi Muda Sebagai Penentu Arah Demokrasi

Sarah Clarissa Hutagalung¹ Ade Aulia Rahman² Elia Ginting³ Jepri Saragih⁴ Julia Ivanna⁵

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: sarahcls.3243121071@mhs.unimed.ac.id¹ adeaulia.3241121012@mhs.unimed.ac.id²
eliaginting429@gmail.com³ jeprisaragih.3243121033@mhs.unimed.ac.id⁴
juliaivanna@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Generasi muda memiliki peran strategis dalam membentuk arah perkembangan demokrasi di sebuah negara. Artikel ini mengkaji kontribusi dan pengaruh suara generasi muda dalam proses demokrasi, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang menghambat partisipasi aktif mereka. Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka, penulis menganalisis literatur terkait peran politik, sosial, dan budaya generasi muda dalam konteks demokrasi kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya sebagai penerus bangsa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong dinamika demokrasi melalui partisipasi politik, inovasi sosial, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya akses informasi yang tepat, keterbatasan pendidikan politik, pengaruh negatif media sosial, serta hambatan struktural seperti marginalisasi dan kurangnya ruang partisipasi.

Kata Kunci: Demokrasi, generasi muda, Pancasila

Abstract

Young people play a strategic role in shaping the direction of democratic development in a country. This article examines the contribution and influence of young people's voices in the democratic process, as well as identifying various challenges that hinder their active participation. Using a literature review research method, the author analyzes literature related to the political, social, and cultural roles of young people in the context of contemporary democracy. The results of the study show that the younger generation is not only the successor of the nation, but also an agent of change capable of driving the dynamics of democracy through political participation, social innovation, and the use of digital technology. However, the challenges faced include a lack of access to accurate information, limited political education, the negative influence of social media, and structural barriers such as marginalization and a lack of space for participation.

Keywords: Democracy, the younger generation, Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan kedaulatan tertinggi di tangan rakyat. Dalam sistem ini, rakyat memiliki hak untuk menentukan arah kebijakan negara melalui partisipasi aktif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demokrasi menjadi pilar utama dalam menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkeadilan, terbuka, dan menghormati hak asasi manusia. Di Indonesia, nilai-nilai demokrasi telah tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan bahwa seluruh warga negara memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum serta berhak berpartisipasi dalam proses politik. Dalam konteks tersebut, generasi muda memiliki posisi yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan demokrasi di Indonesia. Sebagai penerus bangsa, mereka tidak hanya menjadi objek

pembangunan, tetapi juga subjek yang memiliki kekuatan moral, intelektual, dan sosial untuk mengawal jalannya sistem demokrasi. Generasi muda dikenal memiliki semangat pembaruan, idealisme yang kuat, serta kepedulian terhadap isu-isu sosial dan politik yang berkembang. Dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global dan kemajuan teknologi, generasi muda berpotensi besar menjadi motor penggerak demokrasi yang lebih partisipatif, inklusif, dan berintegritas. Namun, potensi besar tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mewujudkan nilai-nilai demokrasi. Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi politik, menurunnya minat terhadap partisipasi dalam kegiatan politik formal, serta pengaruh negatif dari media sosial yang kerap menimbulkan polarisasi dan disinformasi. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara idealisme dan realitas politik yang sering kali diwarnai oleh kepentingan pragmatis. Hal ini menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kesadaran politik yang tinggi, serta keberanian untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu, penting untuk membahas secara mendalam mengenai peran generasi muda dalam menentukan arah demokrasi, sekaligus tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana generasi muda dapat mengambil bagian secara aktif dalam memperkuat demokrasi di Indonesia, serta langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan agar nilai-nilai demokrasi dapat tumbuh dan berkembang sejalan dengan dinamika zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan pendekatan studi pustaka (literature review), yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dan valid dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen pendukung lainnya. Studi pustaka dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran teoritis dan temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga dapat mendasari analisis dan pembahasan secara komprehensif. Proses ini meliputi pemilihan sumber berdasarkan kriteria tertentu, evaluasi kritis terhadap isi materi, serta sintesis informasi yang diperoleh untuk membangun kerangka konseptual yang kuat dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Generasi Muda Dalam Menentukan Arah Demokrasi

Peran generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan demokrasi, Pancasila, dan UUD 1945 sangat penting dan strategis. Mereka diharapkan sebagai agen perubahan yang aktif dalam mengembangkan pendidikan politik dan demokratisasi, serta memainkan peran yang lebih aktif dalam mengawal pemilu dan memastikan demokrasi tetap hidup dan stabil. Berikut adalah beberapa aspek peran generasi muda yang relevan: pendidikan politik yang seimbang dan demokratisasi untuk memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk masa depan negara dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap pemuda mengenai berdemokrasi yang sehat, damai dan sesuai dengan masanya (Khakim, 2023). Mengawal Pemilu. Generasi muda berperan aktif sebagai agen perubahan dalam mengawal pemilu. Keterlibatan pemuda yang sadar pemilu dalam ekosistem digital kita akan meminimalisir konten-konten negatif di dunia digital. Mereka harus memastikan demokrasi tetap hidup dan Pemilu 2024 berjalan dengan baik (Azizah, et al., 2024). Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. Generasi muda sebagai Agent of Change berperan penting dalam menjaga dan mengimplementasikan seluruh nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan

bermasyarakat. Mereka harus memiliki pemikiran yang kritis, karakter yang kuat, kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, dan mampu memahami pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan baik (Wahyudi, Aziz, & Sobari, 2025). Mengisi Pembangunan dan Memertahankan Ideologi dan Kemerdekaan Bangsa Generasi muda sangat penting dalam mengisi pembangunan dan mempertahankan ideologi dan kemerdekaan bangsa. Mereka harus mampu menunjukkan peran yang positif sebagai pemuda yang memiliki tanggung jawab moral untuk kejayaan bangsa pada masa depan. Mengawal UUD 1945 Generasi muda harus memahami dan mengawal Undang Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara yang fundamental. Mereka harus mempertahankan ideologi bangsa dan mengisi kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia selama ini. Dalam sintesis, peran generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan demokrasi, Pancasila, dan UUD 1945 melibatkan pendidikan politik dan demokratisasi, mengawal pemilu, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, mengisi pembangunan dan mempertahankan ideologi dan kemerdekaan bangsa, serta mengawal UUD 1945. Mereka harus memiliki karakter yang kuat, kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, dan kemampuan untuk memahami pengetahuan dan teknologi agar dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mengembangkan demokrasi dan mempertahankan ideologi bangsa (Cahyati, Zahra, Naima, & Hasanah, 2024).

Tantangan Yang Dihadapi Generasi Muda Dalam Mewujudkan Demokrasi

Semua bentuk demokrasi ini memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing, dan penerapannya dapat bervariasi tergantung pada konteks politik, budaya, dan sistem. Adapun tantangannya yaitu:

1. Korupsi. Korupsi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap demokrasi. Praktik korupsi mengurangi integritas sistem politik dan pemerintahan, merusak prinsip akuntabilitas dan transparansi, serta menghambat partisipasi politik yang adil dan merata. Korupsi dapat mempengaruhi pemilihan umum dengan cara memanipulasi proses pemilihan, seperti penyuapan pemilih atau penyalahgunaan sumber daya untuk kepentingan politik tertentu. Selain itu, korupsi juga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga-lembaga demokrasi, mengurangi efektivitas kebijakan publik, dan memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi. Upaya pencegahan korupsi melibatkan langkah-langkah seperti penegakan hukum yang tegas terhadap praktik korupsi, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, pendidikan dan kesadaran publik mengenai bahaya korupsi, serta peningkatan integritas dan etika dalam birokrasi dan pemerintahan (Tsania, Buchari, Hiknah, Raudhah, & Kembara, 2024).
2. Populisme. Populisme dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap proses demokrasi dan keseimbangan kekuasaan. Populisme adalah gaya politik yang menekankan pada kepentingan dan aspirasi massa dengan mengklaim mewakili suara rakyat melawan "elit" atau "establishment". Pengaruh populisme dapat memperkuat partisipasi politik dan mobilitas sosial, namun juga dapat membahayakan stabilitas demokrasi. Dalam beberapa kasus, populisme dapat mengabaikan prinsip-prinsip demokrasi seperti pluralisme, perlindungan hak minoritas, dan keseimbangan kekuasaan antara cabang eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Populisme juga dapat memanfaatkan sentimen anti-establishment dan retorika polarisasi yang merusak konsensus dan debat yang sehat dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan prinsip-prinsip demokrasi yang kuat, melindungi kebebasan berpendapat, dan mempromosikan

inklusivitas dalam proses politik untuk mengatasi dampak negatif dari populisme (Kartika & Mustika, 2023).

3. Ketimpangan Ekonomi. Ketimpangan ekonomi memiliki implikasi yang signifikan terhadap partisipasi politik dan stabilitas demokrasi. Ketimpangan ekonomi yang tinggi dapat menghasilkan ketidakadilan sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi partisipasi politik. Ketika sebagian besar pendapatan dan kekayaan terkonsentrasi pada segelintir orang atau kelompok, kelompok-kelompok masyarakat yang lebih miskin dan terpinggirkan cenderung kehilangan suara dan akses terhadap pengambilan keputusan politik. Ketimpangan ekonomi juga dapat memperburuk ketegangan sosial dan konflik dalam masyarakat, yang dapat mengganggu stabilitas demokrasi. Ketimpangan ekonomi yang tinggi juga dapat memicu perasaan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap sistem politik dan lembaga-lembaga demokrasi. Masyarakat yang merasa terpinggirkan secara ekonomi cenderung merasa bahwa sistem politik tidak mewakili kepentingan mereka atau tidak mampu memperbaiki ketidakadilan yang mereka alami (Ulfiyyati, Muhammad, & Akbari, 2023).
4. Implikasi dari ketimpangan ekonomi terhadap stabilitas demokrasi dapat mencakup meningkatnya ketegangan sosial, polarisasi politik, dan kemungkinan terjadinya konflik atau gerakan protes yang mempertanyakan legitimasi pemerintah. Ketika kesenjangan ekonomi semakin tajam, masyarakat cenderung mencari pemimpin atau partai politik yang menawarkan solusi radikal atau populistik untuk mengatasi ketidakadilan tersebut. Untuk menjaga stabilitas demokrasi, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi ketimpangan ekonomi melalui kebijakan dan program yang berfokus pada redistribusi kekayaan, akses yang adil terhadap memperkuat partisipasi politik dan memastikan bahwa suara semua warga negara, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, didengar dalam proses pengambilan keputusan politik. Demokrasi harus mampu memperhatikan dan merespons ketimpangan ekonomi yang ada untuk menjaga keadilan dan stabilitas dalam masyarakat. Dengan cara ini, partisipasi politik yang lebih inklusif dan kebijakan yang berpihak pada keadilan sosial dapat membantu memperkuat demokrasi dan meminimalisir potensi ketidakstabilan yang disebabkan oleh ketimpangan ekonomi.

KESIMPULAN

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah demokrasi di masa depan. Mereka merupakan agen perubahan yang mampu mendorong perkembangan demokrasi melalui partisipasi aktif dalam berbagai bidang, termasuk politik, sosial, dan pemanfaatan teknologi digital. Suara dan tindakan generasi muda dapat menjadi kekuatan yang memperkuat sistem demokrasi agar lebih inklusif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, peran tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan yang menghambat partisipasi mereka secara optimal. Keterbatasan akses informasi, rendahnya pendidikan politik, pengaruh negatif media sosial, serta hambatan struktural seperti marginalisasi menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pemberdayaan generasi muda melalui peningkatan pendidikan politik, penyediaan ruang dialog, dan penerapan kebijakan yang mendukung agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam menentukan arah dan keberlanjutan demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Trisisana, A., Yulianto, A., Dewi, A., Febrianti, F., & Andini, V. (2024). Peran Dinamis Generasi Muda Dalam Mendorong Partisipasi Politik di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 90-106.

- Cahyati, B., Zahra, F., Naima, N., & Hasanah, H. (2024). Menjadi Generasi Maju dengan Memahami Demokrasi, Pancasila dan UUD 1945 Dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 687-693.
- Kartika, I., & Mustika, I. (2023). Peran generasi muda dalam menangkal hoax di media sosial untuk membangun budaya demokrasi Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 29-40.
- Khakim, I. (2023). Peran Pemuda dalam Mengawal Demokrasi dan Kebebasan Berpendapat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.
- Tsania, N., Buchari, T., Hiknah, S., Raudhah, N., & Kembara, M. (2024). Dinamika Wawasan Demokrasi: "Integrasi Nasional Dan Tantangan Membentuk Warga Negara Yang Berwawasan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 72-78.
- Ulfiyiyati, A., Muhammad, R., & Akbari, I. (2023). Demokrasi: tinjauan terhadap konsep, tantangan, dan prospek masa depan. *Advances In Social Humanities Research*, 435-444.
- Wahyudi, J., Aziz, S., & Sobari, W. (2025). Pendidikan Demokrasi Untuk Memperkuat Wawasan Kebangsaan Generasi Muda. *Surya Abdimas*, 301- 310.